

**PENGARUH MODAL, TENAGA KERJA, DAN LAMA USAHA
TERHADAP PRODUKSI KERAJINAN MANIK-MANIK KACA
(STUDI KASUS SENTRA INDUSTRI KECIL KERAJINAN
MANIK-MANIK KACA DESA PLUMBON GAMBANG KEC.
GUDO KAB. JOMBANG)**

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh :

**Endoy Dwi Yuda Lesmana
105020101111008**



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2014**

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

**Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Dan Lama Usaha Terhadap Produksi Kerajinan Manik-
Manik Kaca
(Studi Kasus Sentra Industri Kecil Kerajinan Manik-Manik Kaca Desa Plumbon
Gambang Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang)**

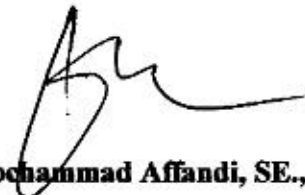
Yang disusun oleh :

Nama : Endoy Dwi Yuda Lesmana
NIM : 105020101111008
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan di
depan Dewan Penguji pada tanggal 1 Juli 2014

Malang, 07 Juli 2014

Dosen Pembimbing,



Drs. Mochammad Affandi, SE., SU.

NIP. 19500420 198002 1 001

**Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Dan Lama Usaha Terhadap Produksi Kerajinan Manik-manik kaca
(Studi Kasus Sentra Industri Kecil Kerajinan Manik-Manik Kaca Desa Plumbon Gambng Kec. Gudo Kab.
Jombang)**

**Endoy Dwi Yuda Lesmana
Drs. Mochammad Affandi, SE., SU.
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang
Email : endoyvida@gmail.com**

ABSTRAKSI

Perkembangan sektor industri dari tahun ketahun terjadi peningkatan. Hal ini dipicu oleh permintaan yang terus bertambah baik pasar dalam negeri maupun pasar luar negeri. Seperangkat kebijakan, pameran, dan pelatihan telah dilakukan oleh Pemkot Jombang untuk menunjang peningkatan volume produksi Manik-Manik Kaca. Sentra Industri Kerajinan Manik-Manik Kaca berusaha mempertahankan bahkan meningkatkan volume produksinya. Volume produksi *output* dipengaruhi oleh seberapa besar dan variasinya faktor produksi *input* yang digunakan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh faktor produksi modal, tenaga kerja, dan lama usaha terhadap produksi Manik-Manik Kaca di Sentra Industri Kerajinan Manik-Manik Kaca dan untuk mengetahui variabel yang dominan. Teori yang digunakan sehubungan dengan faktor produksi yaitu teori produksi yang berkaitan dengan fungsi produksi. Teknik pengumpulan data berdasarkan wawancara dari Sentra Industri Kerajinan Manik-Manik Kaca.

Untuk mencapai tujuan, peneliti melakukan analisis regresi berganda yang ditransformasikan menggunakan model fungsi produksi Cobb-Douglas dengan alat bantu *software* SPSS 16.0. pengeruh variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan dengan uji F dan uji t dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama faktor produksi modal, tenaga kerja, dan lama usaha berpengaruh signifikan terhadap produksi Manik-Manik Kaca. Sedangkan secara parsial faktor produksi modal, dan tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi Manik-Manik Kaca, sedangkan lama usaha berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap produksi Manik-Manik Kaca dan variabel yang dominan mempengaruhi produksi Manik-Manik Kaca adalah tenaga kerja. Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa variabel bebas yang diteliti mampu menjelaskan 91,2% terhadap produksi Manik-Manik Kaca dan sisanya sebesar 8,8% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti.

Kata Kunci : Produksi, Modal, Tenaga Kerja, Lama Usaha

A. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan perekonomian Negara Indonesia tidak lepas dari peran sektor industri, dimana sektor ini menjadi pahlawan roda penggerak dalam kegiatan ekonomi. Industri didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi dan/atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri. Industri kecil adalah jenis usaha mikro dengan modal dasar dibawah 500 juta, dan menggunakan peralatan yang sederhana untuk proses produksinya (Peraturan Presiden No 28 Tahun 2008).

Pada umumnya industri mempunyai tiga kategori yaitu industri besar, industri menengah dan industri kecil, secara umum karakteristik industri besar mempunyai tenaga kerja berjumlah 100 orang atau lebih, menggunakan teknologi yang modern dalam proses produksinya, sedangkan industri menengah memiliki skala usaha yang lebih kecil dari industri besar dengan tenaga kerja berjumlah antara 20-99 orang dan mempunyai aset antara Rp 200 juta – Rp 10 milyar dan yang terakhir adalah industri kecil dengan karakteristik memiliki pekerja 5-19 orang, rata-rata tidak memiliki badan hukum.

Perkembangan sektor industri yang ada di Negara Indonesia terbilang sangat fleksibel, dimana sektor industri ini mampu untuk bertahan bahkan sebagian ada yang meningkat saat terjadi guncangan krisis ekonomi Dunia. Dibuktikan dengan kontribusi sektor industri pengolahan yang besar terhadap PDB yang mana mampu untuk peningkatan nilai tambah yang tinggi dan menciptakan serta memperluas lapangan pekerjaan.

Pada tahun 2004-2012, industri pengolahan (migas dan non migas) memberikan kontribusi yang signifikan terhadap PDB, dimana pada tahun 2004 mencapai 28,07% dan tahun 2012 sebesar 23,98%. Meskipun mengalami penurunan, peran sektor industri pengolahan terhadap PDB tetap yang paling besar, diikuti oleh sektor pertanian, peternakan, kehutanan, dan perikanan sebesar 14,44%, sektor perdagangan, hotel, dan restoran sebesar 13,90%, sektor pertambangan dan penggalian sebesar 11,78%, sektor jasa-jasa sebesar 10,78%, serta sektor konstruksi/bangunan sebesar 10,45%.

Jadi sektor industri pengolahan memiliki andil yang cukup besar dalam perekonomian dan merupakan sektor unggulan. Seperti halnya pada Kabupaten Jombang yang mana perekonomian di Kabupaten Jombang ditopang oleh empat sektor unggulan yaitu Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran, Sektor Pertanian, Sektor Jasa, dan Sektor Industri Pengolahan. Hal ini dibuktikan oleh tabel 1 PDRB Kabupaten Jombang sebagai berikut :

Tabel 1 PDRB Kabupaten Jombang Atas Dasar Harga Konstan (ADHK)

Sub Sektor	ADHK	
	2011	2012
Sektor Primer		
Pertanian	1.908.193,25	1.965.898,20
Pertambangan dan Galian	105.689,59	109.250,20
Sektor Sekunder		
Industri Pengolahan	734.097,16	780.291,65
Listrik, Gas, dan Air Bersih	69.609,14	73.828,91
Bangunan	125.447,03	133.959,11
Sektor Tersier		
Perdagangan, Hotel, dan Restoran	2.418.535,27	2.667.715,78
Angkutan dan Komunikasi	312.380,00	341.637,35
Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	290.542,58	321.625,66
Jasa-Jasa	795.001,39	836.097,50
Jumlah	6.759.495,41	7.230.304,36

Sumber: BPS Kabupaten Jombang 2013, diolah

Industri Pengolahan menduduki posisi keempat dengan PDRB ADHK tahun 2011 sebesar 734.097,16 dan ADHK tahun 2012 sebesar 780.291,65. Tabel diatas menyatakan bahwa Industri Pengolahan meningkat sebesar 46.194,49. Potensi Industri Kecil di Kabupaten Jombang bisa dibidang sangat menjanjikan dan memiliki potensi untuk berkembang.

Dengan bukti penghargaan Bintang Jasa Utama yang telah diterima oleh Bapak Suyanto Bupati Jombang pada akhir masa jabatannya 13 Agustus 2013, penghargaan ini diberikan oleh Pemerintahan Pusat karena Bapak Suyanto berhasil mengembangkan dan memberikan kesempatan usaha ekonomi dibidang kerakyatan khususnya koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dan Koperasi. Sektor industri manufaktur menyumbang PDRB Kabupaten Jombang terbesar keempat setelah pertanian, perdagangan, hotel, restoran dan jasa. Majunya industri di Jombang ditopang oleh kemudahan transportasi, serta letak Kabupaten Jombang yang strategis, yakni berada di jalur utama lintas selatan Pulau Jawa dan bersebelahan dengan kawasan segitiga industri Surabaya-Mojokerto-Pasuruan.

Sebanyak 96% industri manufaktur di Kabupaten Jombang merupakan industri kecil, dengan penyerapan tenaga kerja sebesar 60%. Industri kecil yang merambah pasar luar negeri adalah industri kerajinan manik-manik kaca (di Desa Plumbon-Gambang, Kecamatan Gudo) dan industri kerajinan cor kuningan (di Desa Mojotrisno, Mojoagung). Kedua kerajinan tersebut adalah khas Jombang. Sementara itu, industri kecil lain yang dipasarkan di tingkat nasional antara lain adalah mebelair (di Mojowarno), anyaman tas (di Mojowarno), limun (di Bareng dan Ngoro).

Di antara Industri-industri yang ada di atas, industri kerajinan manik-manik kaca yang sampai sekarang masih eksis digemari oleh konsumen karena motif dari manik-manik kaca tersebut berkembang sejalan dengan

perkembangan dunia fashion, pemasarannya juga sampai luar negeri, kemudian untuk pesanan manik-manik kaca bentuk tasbih yang selalu diburu konsumen saat musim haji. Industri kerajinan manik-manik kaca yaitu industri yang berbahan baku limbah kaca kemudian dilebur dan dibentuk menjadi barang yang bernilai ekonomis seperti kalung, gelang dan tasbih. Melihat hal tersebut, sektor industri kerajinan manik-manik kaca menjadi salah satu sektor unggulan di Kabupaten Jombang.

Meskipun sudah menjadi sektor unggulan yang ada di Kabupaten Jombang, pengrajin manik-manik kaca tidak serta merta berbangga dan bertenang-tenang di situ saja karena mereka dituntut untuk lebih pintar-pintar berkreasi dan berinovasi agar produk mereka dapat berkembang dari masa kemasa sehingga masih digemari oleh konsumen. Upaya meningkatkan peranan dan kemandirian industri kerajinan manik-manik kaca, seperangkat kebijaksanaan telah dilakukan Pemerintah Kabupaten Jombang seperti: pelatihan teknologi produksi, manajemen produksi, *achievement motivasi training*, bantuan modal dan mengikutsertakan dalam berbagai kegiatan pameran, bantuan peralatan, pelaksanaan dan sebagainya yang semuanya merupakan dasar-dasar bagi perkembangan kemitraan industri kerajinan manik-manik kaca.

Setelah mengetahui bawasannya sentra industri kerajinan manik-manik kaca ini adalah salah satu sektor unggulan dan seperangkat kebijaksanaan yang telah dilakukan oleh Pemkot Jombang maka hal yang terpenting yaitu melihat produksi mereka dalam memperoleh output pada suatu kurun waktu tertentu, dimana berbagai input variabel yang dapat mempengaruhi produksi pengrajin. Menurut Sugiarto dkk (2000), produksi adalah suatu kegiatan yang mengubah input menjadi output dengan input (capital, tenaga kerja, sumberdaya, dan keahlian keusahawanan) dan output (barang atau jasa). Kegiatan tersebut dalam ekonomi biasanya dinyatakan dalam fungsi produksi. Fungsi produksi menunjukkan jumlah maksimum output yang dapat dihasilkan dari pemakaian sejumlah input dengan menggunakan teknologi tertentu. Adapun variabel-variabel yang berpengaruh terhadap produksi kerajinan manik-manik kaca seperti modal, tenaga kerja, dan lama usaha.

Modal adalah salah satu faktor produksi yang digunakan pada proses produksi. Menurut Case & Fair (2007), modal adalah barang yang diproduksi oleh sistem ekonomi yang digunakan sebagai input untuk memproduksi barang dan jasa dimasa depan. Di sentra Industri kerajinan manik-manik kaca ini, perolehan modal ada tiga yaitu a). modal sendiri, b). pinjaman dari pihak bank dengan bunga 1% per tahun dengan jaminan BPKB, sertifikat, dll, c). pinjaman dari BUMN seperti PT. Telkom, PT. Pertamina dll, dengan bunga sebesar 0,5% per tahun dan setiap pengrajin maksimal hanya dapat mengajukan pinjaman sebanyak 3x.

Modal dalam industri kerajinan manik-manik kaca ini sama dengan modal kerja, dimana modal yang digunakan untuk pembiayaan kelangsungan produksinya dalam pembiayaan sehari-hari seperti pembayaran gaji karyawan, pembelian bahan baku, transportasi, dll. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Riyanto (1992) dalam Herawati (2008), modal kerja adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk operasi perusahaan dalam satu periode (jangka pendek) meliputi kas, persediaan barang, piutang, depresiasi bangunan dan depresiasi mesin. Salah satu biaya modal adalah pembelian bahan baku, bahan baku kerajinan manik-manik kaca ini adalah limbah kaca putih. Sulitnya mencari limbah kaca putih mengakibatkan meningkatnya harga bahan baku yang sebelumnya Rp. 7.500,00 per kg meningkat sebesar Rp. 13.000,00 per kg karena industri besar pembuatan perabotan pecah belah sudah jarang memproduksi kaca putih dan beralih ke kaca bening seperti piring dan gelas. Hal ini jelas akan menghambat produksi kerajinan manik-manik kaca dengan kelangkaan bahan baku yang pada akhirnya meningkatkan biaya produksi dari segi modal.

Menurut Kurniati (2010) dalam Budiawan (2013), menyatakan bahwa modal perusahaan merupakan biaya tetap. Semakin besar modal perusahaan maka peluang memasuki industri semakin besar. Untuk memperoleh keuntungan perusahaan akan memproduksi dalam kapasitas yang besar.

Adapun tenaga kerja yang merupakan penggerak atau pembuat kerajinan manik-manik kaca, dimana tenaga kerja adalah faktor yang dominan dalam menghasilkan barang dengan cepat dan terselesaikan dengan baik. Apabila tenaga kerja sudah memiliki keterampilan maka tidak menutup kemungkinan tenaga kerja tersebut akan lebih produktif dan inovatif. Oleh karena itu pelatihan-pelatihan baik formal maupun non formal untuk tenaga kerja sangat berdampak positif bagi kelangsungan proses produksi. Permasalahan tenaga kerja adalah sistem kerja borongan (harian lepas), yang mana tenaga kerja bebas keluar masuk dalam sentra tersebut yang mengakibatkan ketidakpastian kapasitas produksi. Menurut Sukirno (2000) dalam Amri dkk (2013), bahwa permintaan atas tenaga kerja merupakan permintaan tidak langsung, maksudnya tenaga kerja dipekerjakan oleh perusahaan dengan tujuan untuk digunakan dalam menghasilkan barang-barang yang mereka jual. Perusahaan akan terus menambah jumlah pekerja selama pekerjaan tambahan tersebut akan menghasilkan penjualan tambahan yang melebihi upah yang dibayarkan kepadanya.

Adapun lama usaha merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi produksi dimana semakin lama usaha itu berdiri maka pengalamandan ilmu yang dimiliki oleh pengrajin merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam pengelolaan proses produksi. Diharapkan semakin lama suatu usaha didirikan, maka

keterampil yang dimiliki oleh masing-masing tenaga kerja dapat dikatakan sama rata. Jadi lamanya usaha dapat digunakan untuk mengetahui sejauhmana tingkat kesetiaan industri untuk menghasilkan barang produksinya (Farhani, 2012).

Berdasarkan uraian diatas maka pokok permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh modal, tenaga kerja, dan lama usaha terhadap produksi kerajinan manik-manik kaca?
2. Dari variabel modal, tenaga kerja, dan lama usaha, manakah yang memiliki pengaruh dominan terhadap produksi kerajinan manik-manik kaca?

B. KAJIAN PUSTAKA

Industri Kecil

Industri kecil adalah kegiatan industri yang dikerjakan di rumah-rumah penduduk yang pekerjajanya merupakan anggota keluarga sendiri yang tidak terikat jam kerja dan tempat. Industri kecil dapat juga diartikan sebagai usaha produktif diluar usaha pertanian, baik itu merupakan mata pencaharian utama maupun sampingan (Tambunan, 1999) dalam Fadliilah (2012).

Menurut Saleh (1986) dalam Fadliilah (2012), berdasarkan eksistensi dinamisnya industri kecil (dan kerajinan rumah tangga) di Indonesia dapat dibagi dalam tiga (3) kelompok kategori, yaitu:

1. Industri lokal, yaitu kelompok industri yang menggantungkan kelangsungan hidupnya kepada pasar setempat yang terbatas, serta relatif tersebar dari segi lokasi.
2. Industri sentra, yaitu kelompok jenis industri yang dari segi satuan usaha mempunyai skala kecil, tetapi membentuk suatu pengelompokan atau kawasan produksi yang terdiri dari kumpulan unit usaha yang menghasilkan barang sejenis.
3. Industri mandiri, adalah kelompok jenis industri yang masih mempunyai sifat-sifat industri kecil, namun telah berkemampuan mengadakan teknologi produksi yang cukup canggih.

Teori Produksi

Produksi adalah suatu proses memperoleh atau menghasilkan suatu barang atau jasa yang diawali dari input kemudian menghasilkan keluaran berbentuk output (barang dan jasa) yang bernilai dan berguna bagi kebutuhan masyarakat. Menurut Mankiw (2007) faktor produksi (*factors of production*) adalah input yang digunakan untuk menghasilkan output barang dan jasa. Dua faktor produksi yang paling penting adalah modal dan tenaga kerja. Fungsi produksi adalah gambaran angka atau hubungan antara input dan output (Case & Fair 2007). Fungsi produksi yang menunjukkan hubungan antara jumlah produk dengan input yang digunakan dalam proses produksi, dapat diformulasikan secara umum :

$$Q = F(K, L, M)$$

Dimana :

Q = Jumlah output yang dihasilkan selama periode tertentu.

K = Jumlah modal yang dipergunakan

L = Jumlah tenaga kerja yang dipergunakan

M = Variabel lain yang kemungkinan mempengaruhi produksi

Menurut Epp & Malone (1981) dalam Riyadi (2007), sifat fungsi produksi diasumsikan tunduk pada suatu hukum yang disebut *The Law of Diminishing Return* atau hukum kenaikan hasil berkurang. Hukum ini menyatakan bahwa jika penggunaan satu macam input ditambah sedang input-input lain tetap maka tambahan output yang dihasilkan dari setiap tambahan satu unit input yang ditambahkan tadi mula-mula naik tetapi kemudian seterusnya menurun jika input tersebut terus ditambahkan.

Pengaruh Modal terhadap produksi

Pengaruh input modal terhadap proses produksi adalah pengaruh awal dari terjadinya suatu proses produksi yang mana input modal merupakan input terpenting untuk pembiayaan suatu proses produksi. Adapun Riyanto (1992) dalam Herawati (2008), modal kerja adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk operasi perusahaan dalam satu periode (jangka pendek) meliputi kas, persediaan barang, piutang, depresiasi bangunan dan depresiasi mesin. Hal ini menunjukkan bahwa modal kerja diharap mampu untuk mempercepat proses produksi dan penjualan yang

akhirnya modal kerja ini dapat dengan cepat mengembalikan modal dan laba karena digunakan dalam proses produksi sehari-hari seperti pembayaran upah karyawan, pembelian bahan baku, transportasi, dll.

Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Produksi

Pengaruh antara tenaga kerja terhadap produksi adalah pengaruh yang tidak pernah terjadi perpisahan karena semua produksi membutuhkan tenaga kerja untuk memperoleh suatu barang atau jasa. Hal ini sejalan dengan Sukirno (2000) dalam Amri dkk (2013), bahwa permintaan atas tenaga kerja merupakan permintaan tidak langsung, maksudnya tenaga kerja dipekerjakan oleh perusahaan dengan tujuan untuk digunakan dalam menghasilkan barang-barang yang mereka jual. Perusahaan akan terus menambah jumlah pekerja selama pekerjaan tambahan tersebut akan menghasilkan penjualan tambahan yang melebihi upah yang dibayarkan kepadanya.

Perusahaan akan berhenti menambah pekerjaannya apabila tambahan pekerja yang terakhir hanya dapat menghasilkan tambahan produksi yang sama nilainya. Sedangkan penawaran tenaga kerja terdapat hubungan yang erat diantara tingkat upah yang akan diperolehnya dan jumlah tenaga kerja yang akan ditawarkannya. Pada tingkat upah yang rendah penawaran tenaga kerja adalah rendah. Semakin tinggi upah maka semakin tinggi masa kerja yang ditawarkannya.

Pengaruh Lama Usaha Terhadap Produksi

Lama usaha merupakan salah satu variabel yang dapat mempengaruhi suatu produksi. Dimana dalam aspek pengalamannya untuk kegiatan produksi, misalnya pengalaman yang telah diperoleh dari pelatihan-pelatihan yang telah diikuti. Hal ini sejalan dengan Farhani (2013), mengemukakan bahwa semakin lama suatu usaha didirikan, maka keterampilan yang dimiliki oleh masing-masing tenaga kerja dapat dikatakan sama rata. Jadi lamanya usaha dapat digunakan untuk mengetahui sejauhmana tingkat kesetiaan industri untuk menghasilkan barang produksinya.

C. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analitis (*analytical descriptive approach*) secara kuantitatif. Menurut (Sugiono, 2008) dalam Rudiansyah (2014), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada sampel filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Analisis data yang dilakukan hanya terbatas pada pengolahan data, seperti membaca tabel, atau angka yang tersedia kemudian menguraikan dengan tafsiran. Analisis kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan analisis model linier regresi berganda.

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada Sentra Industri Kecil di Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang, yaitu pada Industri Kecil Kerajinan Manik-Manik Kaca di Desa Plumbon Gombang. Pemilihan lokasi dilakukan dengan pertimbangan bahwa Desa Plumbon Gombang tersebut merupakan sentra industri kecil kerajinan manik-manik kaca di Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang yang menjadi salah satu cinderamata khas Jombang dan berdiri dari tahun 1970-an sampai sekarang. Agar penelitian lebih berfokus pada permasalahan yang dibahas, maka diberi batasan ruang lingkup penelitian, yaitu pada Industri kecil kerajinan manik-manik kaca, dimana studi kasus dilakukan di Desa Plumbon Gombang Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang.

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara/interview dan kuisioner/angket. Wawancara atau interview adalah mengumpulkan informasi untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab antara pewawancara dengan responden secara lisan. Kuisioner atau angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang diajukan peneliti guna memperoleh informasi yang dibutuhkan dari responden yang terkait dengan penelitian.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yaitu seluruh pemilik usaha atau pengrajin tempe di Sentra Industri Kecil Kerajinan Manik-Manik Kaca Desa Plumbon Gombang Kec. Gudo Kab. Jombang berjumlah 60 orang. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel atau penentuan sampel yang digunakan adalah pengambilan sampel secara acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Metode *Simple Random Sampling* ini adalah setiap anggota individu

populasi homogen memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel. Pengambilan jumlah sampel pada penelitian ini digunakan rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Dimana :

n = jumlah sampel
 N = jumlah populasi
 E = persentase kesalahan yang dapat ditoleransi

$$n = \frac{60}{1+60(10\%)^2}$$

$$n = \frac{60}{1+60(0,01)}$$

$$n = \frac{60}{1,6} = 37,5 \approx 40$$

Dari perhitungan rumus slovin dengan e sebesar 10 persen diperoleh sampel sebesar 37,5 sampel. Akan tetapi sampel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini sebanyak 40 responden.

Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini digolongkan menjadi dua variabel yaitu variabel terikat dan variabel bebas :

Dalam penelitian ini variabel terikat adalah Y yaitu jumlah produksi pengrajin dalam satu bulan yang diukur dalam satuan rupiah.

1. Modal (X_1). Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan modal adalah jumlah biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi kerajinan manik-manik kaca dalam satu bulan yang dinyatakan dalam satuan rupiah.
2. Tenaga Kerja (X_2). Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan tenaga kerja yaitu jumlah tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses produksi kerajinan manik-manik kaca dalam suatu kurun waktu tertentu (satu bulan) dan dinyatakan dalam satuan orang.
3. Lama Usaha (X_3). Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan lama usaha yaitu lamanya waktu usaha oleh pemilik kerajinan manik-manik kaca dalam mengelola usahanya yang dinyatakan dalam satuan tahun.

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Analisis regresi berganda untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang terjadi antara variabel independen dengan variabel dependen, dengan pendekatan OLS (*Ordinary Least Square*). Pada penelitian ini menggunakan aplikasi komputer berupa *SPSS 16.0*. Maka model dasar yang dipakai adalah model persamaan regresi linier berganda :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

Yang kemudian ditransformasikan kedalam persamaan logaritma natural, yaitu :

$$\text{Ln}Y = \alpha + \beta_1\text{Ln}X_1 + \beta_2\text{Ln}X_2 + \beta_3\text{Ln}X_3 + e$$

Dimana :

Y = Produksi (satuan rupiah) e = faktor pengganggu / residu
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi
 X_1 = Modal (rupiah)
 X_2 = Tenaga Kerja (orang)
 X_3 = Lama Usaha (tahun)

Produksi

Produksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah harga rata-rata manik-manik kaca tasbih, kalung, dan gelang per unit dikalikan dengan rata-rata jumlah produksi dalam satu bulan kemudian dijumlahkan menjadi satu. Sehingga didapat produksi manik-manik kaca pada kurun waktu satu bulan seperti pada tabel 2 :

Tabel 2 **Produksi Pengrajin Manik-manik Kaca Plumbon Gambang Per Bulan**

Nilai Produksi	Jumlah Pengusaha	Presentase
Rp 5.000.000 – < Rp 25.000.000	15	37,5%
Rp 25.000.000 – < Rp 50.000.000	15	37,5%
Rp 50.000.000 – < Rp 75.000.000	5	12,5%
Rp 75.000.000 – < Rp 100.000.000	4	10%
≥100.000.000	1	2,5%
Total	40	100%

Sumber : Data primer, 2014 (diolah)

Produksi disini menunjukkan jumlah produksi manik-manik kaca dalam satu bulan yang dinyatakan dalam satuan rupiah dengan tiga macam barang yaitu : tasbih, kalung, dan gelang. Produksi ini diasumsikan jika jumlah produksi manik-manik kaca dalam setiap harinya konstan, kemudian produksi ini dihitung dari harga rata-rata manik-manik kaca per unit dikalikan dengan rata-rata jumlah produksi yang kemudian dijumlahkan menjadi satu dari 3 jenis komoditi yaitu tasbih, gelang, dan kalung dalam satu bulan.

Untuk diketahui juga bahwa harga jualnya atau penetapan harga pun juga berbeda dari satu pengrajin manik-manik kaca dengan pengrajin manik-manik kaca lainnya. Perbedaan ini dikarenakan lebih kepada motif manik-manik kaca yang dibuat dan juga jangkauan pemasaran masing-masing pengrajin manik-manik kaca. Harga jual manik-manik kaca tersebut mengalami peningkatan seiring dengan naiknya harga limbah kaca putih saat ini. Produksi dari responden yang diteliti dalam satu bulan cukup bervariasi nilainya. Mulai dari produksi yang terkecil yaitu Rp 5.000.000 sampai produksi terbesar yaitu Rp 130.000.000.

Modal

Dalam penelitian ini modal pengrajin manik-manik kaca yang dimaksud adalah biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi manik-manik kaca dalam satu bulan dinyatakan dalam satuan rupiah tidak termasuk nilai tanah dan bangunan. Adapun besarnya modal pengrajin manik-manik kaca sebagai berikut :

Tabel 3 **Besarnya Modal Pengrajin Manik-manik Kaca Plumbon Gambang Per Bulan**

Modal	Jumlah Pengusaha	Presentase
Rp 1.000.000 – < Rp 5.000.000	8	20%
Rp 5.000.000 – < Rp 10.000.000	8	20%
Rp 10.000.000 – < Rp 15.000.000	12	30%
Rp 15.000.000 – < Rp 20.000.000	8	20%
Rp 20.000.000 – < Rp 25.000.000	3	7,5%
≥ 25.000.000	1	2,5%
Total	40	100%

Sumber : Data primer, 2014 (diolah)

Modal disini mempunyai pengertian dana yang digunakan dalam produksi saja, tidak termasuk nilai tanah dan bangunan yang ditempati atau lebih dikenal dengan modal kerja. Berdasarkan tabel 3 dimana sumber modal pengrajin manik-manik kaca berasal dari modal sendiri, pinjaman dari pihak bank dan BUMN. Modal yang digunakan responden dalam penelitian ini masuk dalam klasifikasi usaha kecil dan cukup beragam, mulai yang terkecil Rp 4.000.000 hingga yang paling besar yaitu Rp 26.000.000.

Tenaga Kerja

Jumlah tenaga kerja yang dimiliki oleh para pengrajin manik-manik kaca di Sentra Industri Kecil Kerajinan Manik-manik Kaca yaitu antara 1–21 orang, hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Andrianto (2013) dalam skripsinya bahwa industri kecil memiliki 5 – 19 karyawan seperti pada tabel 4 :

Tabel 4 **Jumlah Tenaga Kerja yang Bekerja Pada Pengrajin Manik-manik Kaca Plumbon Gambang**

Jumlah Tenaga Kerja	Jumlah Pengusaha	Presentase
1 – 5	12	30 %
6 – 10	16	40 %
11 – 15	9	22,5 %
16 – 20	1	2,5 %
>20	2	5 %
Total	40	100%

Sumber : Data primer, 2014 (diolah)

Jumlah tenaga kerja ini menunjukkan banyaknya tenaga kerja pada pengrajin manik-manik kaca. Banyaknya jumlah tenaga kerja pada suatu pengrajin manik-manik kaca tampaknya lebih tergantung terhadap kemampuan pengrajin manik-manik kaca tersebut dalam mempekerjakan seseorang. Ditinjau dari aspek biaya, keterampilan, kapasitas produksi dan keuntungan yang diperoleh pengusaha. Menurut Hasibuan (1996) dalam penelitian Indayati, Indartini & Djumhariyati (2010) juga dikatakan bahwa pengusaha kecil akan mengatur berapa jumlah tenaga kerja pada usahanya untuk memaksimalkan laba.

Berdasarkan hasil di lapangan, rata-rata tenaga kerja yang dimiliki berasal dari tetangga sekitar daerahnya dan juga ada hubungan antara tenaga kerja dan pemilik usaha tersebut adalah keluarga. Namun terdapat juga beberapa tenaga kerja yang berasal dari luar kawasan sentra tersebut, namun dalam wilayah Kabupaten Jombang. Dari hasil penelitian juga diketahui bahwa total tenaga kerja yang bekerja pada 40 responden yang diteliti sebanyak 345 orang.

Lama Usaha

Berikut ini tabel 5 menunjukkan lama usaha pengrajin manik-manik kaca Desa Plumbon Gambang :

Tabel 5 **Lama Usaha Pengrajin Manik-manik Kaca Plumbon Gambang**

Lama Usaha	Jumlah Pengusaha	Presentase
1 - 5 tahun	5	12,5%
6 - 10 tahun	4	10%
11 - 15 tahun	14	35%
16 - 20 tahun	5	12,5%
21 - 25 tahun	5	12,5%
26 - 30 tahun	3	7,5%
> 30 tahun	4	10%
Total	40	100%

Sumber : Data primer, 2014 (diolah)

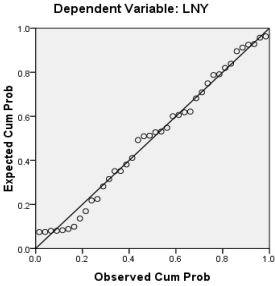
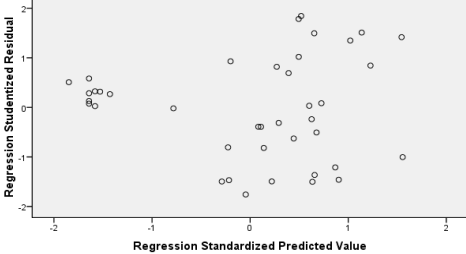
Lama usaha dapat menunjukkan eksistensi usaha tersebut bertahan hingga saat ini. Tentunya semakin tua usaha maka pengalamannya pun juga semakin banyak sehingga dapat menjadi contoh bagi usaha-usaha yang masih berusia dini agar kedepannya dapat berkembang dan bertahan di tengah kegoncangan perekonomian saat ini. Pengrajin manik-manik kaca memulai usahanya sejak puluhan tahun yang lalu, namun ada juga beberapa pengrajin yang usahanya masih terbilang baru. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 5, yang mana sebagian besar keberadaan usahanya telah berusia puluhan tahun yang lalu.

Untuk lama usaha yang berusia dini yaitu berumur 4 tahun, sedangkan usaha yang paling lama pada responden yang diteliti berusia 31 tahun. Sebagian besar usaha manik-manik kaca plumbon gambang merupakan usaha yang berawal dari pekerja kemudian membuka usaha sendiri. Jadi sebelum membuka usaha ini terlebih dahulu menjadi karyawan, agar memiliki keterampilan dahulu dan juga telah banyak pengalaman yang didapat sehingga harapannya dapat berbagi ilmunya dengan para pengrajin-pengrajin muda. Dengan tuanya usaha yang ada, biasanya memiliki relasi dan hubungan dengan pelaku ekonomi lain yang lebih luas.

Analisis Ekonometrika

Model regresi yang baik apabila telah dilakukan dan lolos uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik perlu dilakukan sebagai syarat agar model regresi layak digunakan dan memenuhi syarat regresi yang baik. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan dalam model regresi ini yaitu normalitas, multikolinieritas dan heteroskedastisitas. Berikut hasil dari pengujian asumsi klasik :

Tabel 6 Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Normalitas	Multikolinieritas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov dan Grafik P-P Plot	Variance Inflation Factor (VIF)
Asymp. Sig. (2-tailed) : 0,934	Modal (X1) : 7,436 Tenaga Kerja (X2) : 3,563 Lama Usaha (X3) : 4,979
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual	Heteroskedastisitas Grafik (Scatterplot)
<p>Dependent Variable : Lny</p> <p>Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual</p> 	<p>Scatterplot</p> <p>Dependent Variabele : Lny</p> 

Sumber : Data Primer Diolah, 2014

Asumsi Normalitas

Model regresi dikatakan lolos uji normalitas jika residual yang diperoleh dari model regresi berdistribusi normal. Pada tabel 6 diketahui bahwa grafik P-P Plot menunjukkan data menyebar disekitar garis diagonal, dan juga nilai prob. signifikansi Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari α ($0,934 > 0,05$). Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

Asumsi Multikolinieritas

Uji multikolinieritas untuk mengetahui ada/tidak korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik apabila tidak terdapat multikolinieritas. Dari tabel 6 diketahui masing-masing nilai VIF variabel independen < 10 , yaitu: VIF modal (X1) : 7,436, VIF tenaga kerja (X2) : 3,563, VIF, dan lama usaha (X3) : 4,979. Sehingga dapat dikatakan bahwa pada model regresi tidak terdapat multikolinieritas dan lolos uji asumsi multikolinieritas.

Asumsi Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dimaksudkan untuk menguji apakah varians residual memiliki kesamaan atau tidak dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik jika nilai residual sama (homoskedastisitas). Dari tabel 6 pada grafik scatterplot diketahui bahwa titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Sehingga model regresi yang dipakai tidak terdapat heteroskedastisitas.

Hasil Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen di Sentra Industri Kecil Kerajinan Manik-Manik Kaca Desa Plumbon Gambang. Berikut ini hasil analisa regresi berganda dengan menggunakan SPSS 16.0 :

Tabel 7 Hasil Regresi Berganda

Variabel	Koefisien Reresi	Signifikansi
Constant	8,087	0,007
LnX ₁ (Modal)	0,455	0,026
LnX ₂ (Tenaga Kerja)	0,543	0,000
LnX ₃ (Lama Usaha)	0,257	0,088
R ² : 0,919		Sig. F : 0,000
Adjusted R-Squareed : 0,912		

Sumber : Data Primer Diolah, 2014

Dari tabel 7 dapat diketahui model regresi yang kemudian dirumuskan dalam persamaan regresi linier berganda berikut ini :

$$\text{LnY} = 8,087 + 0,455\text{LnX}_1 + 0,543\text{LnX}_2 + 0,257\text{LnX}_3$$

Berikut ini penjelasan mengenai pengujian hipotesis secara simultan (Uji F). Uji F dimaksudkan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen (modal, tenaga kerja, dan lama usaha) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (produksi). Dari hasil regresi menunjukkan bahwa nilai probabilitas F lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$), sehingga H₀ ditolak dan menerima H₁. Yang berarti dalam penelitian ini menyatakan bahwa modal (X₁), tenaga kerja (X₂), dan lama usaha (X₃) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap produksi (Y).

Adapun penjelasan uji hipotesis secara parsial (uji t) beserta nilai koefisien setiap variabel yang diketahui pada tabel 7. Dari hasil regresi tersebut diketahui bahwa modal (X₁) dan tenaga kerja (X₂) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap produksi dengan tingkat $\alpha=5\%$. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai probabilitas modal lebih kecil dari $\alpha=5\%$ ($0,026 < 0,05$), maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, dengan nilai koefisien sebesar 0,455. Yang artinya bahwa variabel modal berpengaruh signifikan dan positif terhadap produksi pada industri kecil manik-manik kaca desa plumbon gambang. Jadi apabila modal meningkat 1%, maka produksi akan bertambah sebesar 0,455%.

Nilai probabilitas dari variabel tenaga kerja diketahui lebih kecil dari $\alpha=5\%$ ($0,000 < 0,05$), sehingga H₀ ditolak dan H₁ diterima, dengan nilai koefisien sebesar 0,543. Hal ini berarti bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap produksi pada industri manik-manik kaca desa plumbon gambang. Jadi apabila tenaga kerja meningkat 1%, maka produksi akan bertambah sebesar 0,543%.

Sedangkan variabel lama usaha (X₃) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi dengan tingkat $\alpha=5\%$. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas lebih besar dari $\alpha=5\%$ ($0,257 > 0,05$), maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Yang artinya bahwa variabel lama usaha secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi pada industri kecil kerajinan manik-manik kaca desa Plumbon Gambang.

Dari hasil perhitungan regresi pada tabel 7, diketahui bahwa nilai *Adjusted R*² sebesar 0,912. Hal ini menunjukkan bahwa variabel modal (X₁), tenaga kerja (X₂), dan lama usaha (X₃) mampu menjelaskan atau berpengaruh terhadap variabel produksi (Y) sebesar 0,912 atau 91,2%, sedangkan sisanya sebesar 7,8% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Pengaruh Modal terhadap Produksi

Pada model regresi diketahui bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi di Sentra Industri manik-manik kaca Desa Plumbon Gombang. Berarti dalam penelitian ini, dengan menjaga nilai variabel tenaga kerja, dan lama usaha tetap konstan, maka semakin besar modal, kapasitas produksi juga akan meningkat. Dalam hal ini modal yang dimaksud yaitu modal kerja dimana modal kerja adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh pengrajin untuk melakukan kegiatan proses produksi sehari-hari. Biaya-biaya yang dikeluarkan pengrajin meliputi : pembayaran upah karyawan, transportasi, bahan baku seperti : elpiji, limbah kaca piring, limbah kaca Kristal, monte, pewarna, dan kaolin. Jadi dengan bertambahnya modal diharapkan kapasitas produksinya pun juga meningkat. Hal ini sesuai dengan teori Cobb-Douglas yang menyatakan bahwa output produksi dipengaruhi oleh modal. Jadi jika suatu industri menggunakan modal yang besar maka output yang diperoleh juga akan besar pula karena modal tersebut digunakan untuk seluruh pembiayaan-pembiayaan proses produksi sehari-hari.

Hal ini sesuai dengan teori Cobb-Douglas yang menyatakan bahwa output produksi dipengaruhi oleh modal. Jadi jika suatu industri menggunakan modal yang besar maka output yang diperoleh juga akan besar pula karena modal tersebut digunakan untuk seluruh pembiayaan-pembiayaan proses produksi sehari-hari. Selain teori Cobb-Douglas terdapat pula penelitian yang dilakukan oleh Herawati (2008) yang berjudul “Analisis Pengaruh Faktor Produksi Modal, Bahan Baku, Tenaga Kerja, Dan Mesin Terhadap Produksi Glycerine Pada PT. Flora Sawita Chemindo Medan” bahwa modal berpengaruh positif terhadap produksi Glycerine di tempat peneliti.

Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Produksi

Pada model regresi diketahui bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi di Sentra Industri manik-manik kaca Desa Plumbon Gombang. Berarti dalam penelitian ini dengan menjaga nilai variabel modal, dan lama usaha tetap konstan, bertambahnya tenaga akan meningkatkan kapasitas produksi, dimana hal ini sejalan dengan teori produksi yang dipengaruhi oleh *labor* atau tenaga kerja.

Dalam teori permintaan tenaga kerja oleh Sukirno (2000) dalam Amri dkk (2013) bahwa permintaan keatas tenaga kerja merupakan permintaan tidak langsung, maksudnya tenaga kerja dipekerjakan oleh perusahaan dengan tujuan untuk digunakan dalam menghasilkan barang-barang yang mereka jual. Perusahaan akan terus menambah jumlah pekerja selama pekerjaan tambahan tersebut akan menghasilkan penjualan tambahan yang melebihi upah yang dibayarkan kepadanya. Perusahaan akan berhenti menambah pekerjaannya apabila tambahan pekerja yang terakhir hanya dapat menghasilkan tambahan produksi yang sama nilainya.

Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistiana (2013) dengan judul “Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Modal Terhadap Hasil Produksi Industri Kecil Sepatu dan Sandal Di Desa Sambiroto Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto” bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi sepatu dan sandal ditempat peneliti.

Pengaruh Lama Usaha terhadap Produksi

Pada model regresi diketahui bahwa lama usaha adalah berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap produksi di Sentra Industri manik-manik kaca Desa Plumbon Gombang. Berarti dalam penelitian ini dengan menjaga nilai variabel modal dan tenaga kerja tetap konstan, maka semakin lamanya usaha itu berdiri maka pengalaman yang dimiliki oleh pengrajin tersebut akan banyak dan luas.

Akan tetapi hasil dari regresi di atas menunjukkan bahwa lama usaha berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap produksi manik-manik kaca dikarenakan ada beberapa pengrajin yang usahanya sudah puluhan tahun akan tetapi pemasarannya masih melayani area lokal saja, dan ada beberapa pengrajin yang usahanya lebih muda atau masih belasan tahun yang sudah merambah pasar luar negri. Hal ini dikarenakan pengrajin yang baru lebih cepat penguasaan internet dari pada pengrajin lama. Jadi lama usaha berpengaruh positif tetapi tidak signifikan karena semakin lama usaha tersebut berdiri tidak selalu memiliki kapasitas produksi yang besar dikarenakan pengrajin-pengrajin yang baru dapat dengan cepat berkreasi dan berinovasi dengan melihat di internet dan memasarkan produknya pun melalui internet jadi pengrajin-pengrajin baru dapat meningkatkan orderannya melalui internet yang pada akhirnya meningkatkan kapasitas produksinya.

Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Purnama (2014) dengan judul “Analisis Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Lama Usaha, Dan Teknologi Proses Produksi Terhadap Produksi Kerajinan Kendang Jimbe Di Kota Blitar” bahwa lama usaha tidak berpengaruh secara nyata terhadap produksi kerajinan kendang jimbe di tempat peneliti.

Variabel Dominan

Temuan empiris menunjukkan bahwa tenaga kerja lebih dominan, hal ini dapat dilihat dari nilai *Standardized Coefficients* tenaga kerja (X_2) sebesar 0,525 sedangkan nilai *Standardized Coefficients* modal (X_1)

sebesar 0,301 dan nilai *Standardized Coefficients* lama usaha (X_3) sebesar 0,186. Dengan demikian tenaga kerja menunjukkan pengaruh yang lebih besar terhadap upaya peningkatan produksi kerajinan manik-manik kaca pada Sentra Industri Kecil Kerajinan Manik-Manik Kaca Desa Plumbon Gambang, Kecamatan Gudo, Kabupaten Jombang dibandingkan modal dan lama usaha.

Hal ini sejalan dengan objek yang telah diteliti oleh peneliti yang mana faktor produksi tenaga kerja lebih dominan dikarenakan industri kerajinan manik-manik kaca tersebut di produksi tidak menggunakan alat-alat canggih melainkan alat-alat sederhana yang kemudian disulap oleh tangan-tangan pengrajin menjadi suatu barang yang bernilai ekonomis. Jadi faktor produksi tenaga kerja di ukur dengan keterampilan, kreatifitas, dan inovasi mereka untuk menghasilkan manik-manik kaca.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada Sentra Industri Kecil Kerajinan Manik-Manik Kaca, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Pertama, Secara bersama-sama atau secara simultan variabel modal, tenaga kerja, dan lama usaha berpengaruh signifikan terhadap produksi pada Sentra Industri Kerajinan Manik-manik Kaca.

Kedua, Secara parsial variabel modal dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi pada Sentra Industri Kerajinan Manik-manik Kaca. Hal ini dikarenakan modal yang dimaksud adalah modal kerja dimana modal tersebut digunakan oleh pengrajin untuk membiayai semua kegiatan proses produksi dalam suatu kurun waktu tertentu dan bersifat jangka pendek. Adanya peningkatan tenaga kerja maka peningkatan produksi juga akan meningkat, jadi banyak tenaga kerja banyak pula jumlah produksi yang dihasilkan begitu juga sebaliknya.

Ketiga, Sedangkan secara parsial variabel lama usaha berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap produksi pada Sentra Industri Kerajinan Manik-manik Kaca. Hal ini dikarenakan lama usaha tidak mempengaruhi jumlah produksi melainkan kualitas dan keahlian dalam produksinya. Adapun pengrajin yang memiliki umur usaha yang lebih muda akan tetapi produksi mereka lebih banyak dari pada pengrajin yang lebih tua.

Keempat, Variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap produksi pada Sentra Industri Kerajinan Manik-manik Kaca adalah variabel tenaga kerja dimana nilai koefisien regresi adalah yang paling besar.

Saran

Dari analisis dan pembahasan yang telah dilakukan di penelitian ini maka peneliti sedikit memberikan saran kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut :

Pertama, Dari variabel modal, tenaga kerja, dan lama usaha yang secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap produksi kerajinan manik-manik kaca Desa Plumbon Gambang, telah ditemukan bawasannya variabel lama usaha berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap produksi Jadi diharapkan semakin lama usaha yang telah didirikan oleh pengrajin mampu untuk bersaing dengan pengrajin yang memiliki lama usaha dibawah mereka. Dengan cara dapat memenuhi pesanan baik lokal maupun internasional dalam hal produksi mereka. Hal ini dapat dicapai dengan cara penguasaan via internet baik pemasaran dan motif-motif yang lebih menarik lagi.

Kedua, Variabel yang dominan mempengaruhi produksi yaitu tenaga kerja, diharapkan pengrajin mampu untuk memperhatikan kesejahteraan pekerja mereka mungkin salah satunya dengan cara pemberian intensif pada pekerja yang rajin. Hal ini bertujuan agar tenaga kerja tetap konsisten memproduksi kerajinan manik-manik kaca bahkan mampu untuk menyerap tenaga kerja baru dan akhirnya dapat meningkatkan kapasitas produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Yassir, dkk. 2013. Peran Usaha Industri Mikro dan Kecil Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Vol. 1. No. 1. Universitas Syiah Kuala : Aceh..
- Budiawan, Amin. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Industri Kecil Pengolahan Ikan Di Kab. Demak. *Economics Development Analysis Journal*, Vol. 2. No. 1. Universitas Negeri Semarang, Indonesia.
- Case & Fair. 2007. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Edisi Kedelapan*. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.

- Fadlillah, Diah. 2012. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil (Studi Kasus di Sentra Industri Kecil Ikan Asin di Kota Tegal)*. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Farhani, Ahmadan. 2012. *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Pada Industri Kecil Kota Malang*. Skripsi. Malang: Universitas Brawijaya.
- Firdausa, Rosetyadi. 2012. *Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintoro Demak*. Skripsi. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Ghozali. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS (EdisiKedua)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Herawati. 2008. *Analisis Pengaruh Faktor Produksi Modal, Bahan Baku, Tenaga Kerja, dan Mesin Terhadap Produksi Glycerine pada PT. Flora Sawita Chemindo Medan*. Tesis. Medan: Universitas Sumatra Utara 2008.
- Mankiw. 2007. *MAKROEKONOMI*. Edisi Keenam. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Mutiara, Ayu. 2010. *Analisis Pengaruh Bahan Baku, Bahan Bakar, dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Tempe di Kota Semarang (Studi Kasus di Kelurahan Krobokan)*. Skripsi tidak dipublikasikan. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Purnama, Rosy Pradipta Angga. 2014. *Analisis Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Lama usaha, Dan Teknologi Proses Produksi Terhadap Produksi Kerajinan Kendang Jimbe Di Kota Blitar*. Skripsi tidak Dipublikasikan. Malang: Universitas Brawijaya.
- Riyadi. 2007. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jagung Di Kec. Wirosari*, Magister Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Riyanto, B. 2001. *Dasar-dasar Pembe-lanjaan Perusahaan, Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE.
- Rudiansyah, Febri. 2014. *Pengaruh Pemberian Kompensasi, Tingkat Pendidikan, Masa Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan” (Studi Kasus Pada Hotel Pelangi Malang)*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Saraswati, P dan Rastini, Komang. 2013. *Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Inflasi Terhadap Nilai Produksi Pada Sektor Industri*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol. 2. No. 8. Universitas Udayana.
- Setiawati, Wiwit. 2006. *Analisis Pengaruh Faktor Produksi Industri Pengasapan Ikan Di Kota Semarang*. Tesis tidak dipublikasikan. Semarang : Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Sugiarto, Tedy Herlombang, Brastoro, Rachmad Sudjana, dan Said Kelana. 2000. *Ekonomi Mikro*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sulistiana, Septi Dwi, dan Soesatyo, Yoyok. 2013. *Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Dan Modal Terhadap Hasil Produksi Industri Kecil Sepatu Dan Sandal Di Desa Sambiroto, Kec. Sooko, Kab. Mojokerto*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.